

# Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Serta Modal Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Yodya Karya (Persero) Cabang Pekanbaru

Andry<sup>1</sup>, Ira Meike Andariyani<sup>2</sup>, Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, STIE Mahaputra Riau, Indonesia

<sup>3</sup>Komputerisasi Akuntansi, STMIK Dharmapala Riau, Indonesia

Email Korespondensi: [flyandry@gmail.com](mailto:flyandry@gmail.com)

**Abstrak**-Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal terhadap laba perusahaan pada PT. Yodya karya (Persero) Cabang Pekanbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2016. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 5 tahun laporan keuangan perusahaan. Dari hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.997 atau sebesar 99.7% hal ini berarti 99.4% dari variabel laba bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal. Sedangkan sisanya 6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Modal dan Laba Perusahaan

**Abstract**-The purpose of this study was to determine the factors that influence short-term debt and long-term debt and capital on company profits at PT. Yodya Karya (Persero) Pekanbaru Branch. The data used in this study are the company's financial statements for 2012-2016. The population and sample in this study are 5 years of company financial statements. From the results of testing the coefficient of determination (*Adjusted R Square*) of 0.997 or 99.7%, this means that 99.4% of the profit variable can be explained or influenced by short-term debt and long-term debt and capital variables. While the remaining 6% is explained or influenced by other variables not examined.

**Keywords:** Short Term Debt, Long Term Debt, Company Capital and Profits

## 1. PENDAHULUAN

Persoalan yang selalu dihadapi oleh perusahaan adalah bagaimana pengelolaan di bidang keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang selalu berkaitan dengan kegiatan perusahaan sehari-hari termasuk didalamnya pengelolaan aktiva tetap yang baik karena akan berpengaruh terhadap laba perusahaan itu sendiri.

Dalam menghadapi perkembangan ekonomi semakin pesat sehingga permasalahan yang dihadapi oleh bidang usaha semakin kompleks dan bersifat dinamis. Salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh perusahaan adalah masalah keuangan. Untuk menanggulangi itu semuanya maka setiap perusahaan dituntut untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatannya. Banyak usaha yang diciptakan untuk memenangkan persaingan, oleh karena itu setiap perusahaan harus bersaing dan berkompetisi dalam berbisnis dan meraih profit.

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi.

Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Laba yang dilaporkan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Informasi mengenai laba dapat ditemukan didalam laporan keuangan, pembuatan laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan. Jadi, melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sendiri, manajemen merepresentasikan kondisi perusahaan yang tengah dikelolanya. Yang artinya, manajemen memiliki fleksibilitas dalam menilai kinerjanya sendiri, yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut [1] rasio profitabilitas (*profitability ratio*) ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan laba rugi.

[2] menyatakan bahwa kewajiban jangka pendek adalah hutang yang akan dilunasi oleh perusahaan dalam jangka waktu sama dengan atau kurang dari 1 tahun (12 Bulan). Jadi, untuk penyelesaian satu hutang jangka pendek (hutang lancar) biasanya dilunasi dengan menggunakan harta lancar. Perbandingan antara harta lancar terhadap hutang jangka pendek (hutang lancar) dikenal sebagai "rasio lancar" atau "*current ratio*" dalam analisis keuangan. Rasio ini merupakan suatu ukuran yang berguna bagi para pengusaha untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki hutang lancar lebih besar dari harta lancar berada dalam posisi yang

mengkhawatirkan karena terdapat kemungkinan bahwa hutang tersebut mungkin tidak akan dapat dilunasi. Jika rasio lancar dihasilkan sama dengan 2 berarti satu rupiah hutang lancar akan dijamin dengan harta sebesar dua rupiah.

[3]menjelaskan bahwa utang jangka panjang adalah utang-utang perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu periode akuntansi. Utang jangka panjang pada umumnya didukung oleh perjanjian formal dan atas persetujuan pemilik perusahaan atau dewan komisaris dan disertai dengan ikatan-ikatan tertentu.

Modal mewakili kepemilikan pemegang saham. Modal sama dengan total aktiva dikurangi dengan total kewajiban. Dua komponen penting modal adalah modal disetor (*paid in capital*) dan laba ditahan (*retained earning*). Modal disetor merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham ketika saham pertama kali ditawarkan kepada publik[4]).

Kualitas laba berhubungan dengan *understatement* atau *overstatement* dari laba (bersih), stabilitas komponen dalam laporan laba-rugi, realisasi risiko aset, pemeliharaan atas modal, dan dapat merupakan prediktor laba masa depan (*predictive value*). Jadi, pengukuran kualitas laba di sini tidak berhubungan dengan tinggi-rendahnya laba yang dilaporkan di dalam suatu laporan keuangan, melainkan untuk mengetahui kesesuaian laba yang dilaporkan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mengalami sedikit gangguan persepsian (*perceived noise*) di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya.

**Tabel 1.** Laporan Laba-Rugi Tahun 2017-2021

No	Tahun	Hutang Jangka Pendek (Rp)	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Modal (Rp)	Laba (Rp)
1	2017	59.967.181.915	3.822.814.268	30.446.996.177	6.118.650.224
2	2018	66.829.362.495	4.042.082.930	38.874.702.702	8.427.706.525
3	2019	78.534.482.808	4.543.109.667	49.182.816.983	10.729.499.607
4	2020	104.910.444.546	3.836.915.669	64.614.062.825	17.301.205.599
5	2021	123.429.893.031	65.873.173.577	83.477.514.418	19.853.133.844

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Dari tabel tersebut diketahui bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri karena perusahaan lebih menyukai menggunakan sumber dana internal untuk membiayai modal kerjanya atau menggunakan hutang jangka pendek kepada pihak ketiga (*supplier*) yang tidak menimbulkan beban bunga sehingga dapat berpengaruh terhadap laba. bahwa semakin tinggi modal sendiri yang digunakan dalam proses kegiatan operasional maka akan semakin tinggi tingkat laba perusahaan karena dalam penggunaan modal sendiri tidak ada beban bunga maupun beban administrasi yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Adapun permasalahan yang dapat dijadikan fenomena berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada PT. Yodya Karya (persero) Cabang Pekanbaru dalam hal laba perusahaan antara lain adalah : (1) Perubahan jumlah aset yang dimiliki perusahaan; (2) Hutang jangka panjang lebih rendah; (3) Profitabilitas lebih rendah; (4) Pengelolaan aktiva tetap yang tidak optimal; (5) Kurang meningkatnya hasil aktivitas usaha.

Berdasarkan penelitian dilakukan [5] dengan judul penelitian, " Pengaruh aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal terhadap laba bersih perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil analisis bahwa aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 67,9% .

Selanjutnya [3]melakukan penelitian dengan judul penelitian, "Pengaruh hutang dan modal sendiri terhadap profitabilitas". Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas (ROA).[6],[7]

Kemudian oleh [8]melakukan penelitian dengan judul penelitian, "Analisis pengaruh hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja bersih terhadap laba pada PT. Griya Asri Prima". Berdasarkan hasil penelitian secara parsial bahwa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap laba. Sedangkan modal kerja berpengaruh terhadap laba pada PT. Griya Asri Prima.

Seterusnya penelitian yang dilakukan oleh [9]dengan judul penelitian, " Pengaruh hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis berdasarkan koefisien tabel bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan perbankan yang ditemukan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pada PT. Yodya Karya (pesero) Cabang Pekanbaru dengan menggunakan data laporan tahun pada tahun 2012-2016, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang

jelas tentang hutang jangka pendek dan jangka panjang serta modal terhadap laba perusahaan pada PT. Yodya Karya (pesero) Cabang Pekanbaru.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Untuk lebih jelasnya analisis tersebut dapat diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam hal ini analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang perolehan bobot dari item pertanyaan, nilai interval kelas rata-rata jumlah tanggapan responden terhadap item pertanyaan, dan nilai rata-rata total variabel.

### Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Namun sebelum pengujian hipotesis tersebut dilakukan terlebih dahulu beberapa persyaratan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolenieritas dan heteroskedastisitas. Apabila pengujian tersebut lolos dari asumsi klasik maka dilanjutkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya (garis lurus melintang) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, juga dapat dibuktikan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu apabila dari hasil pengujian diperoleh pada signifikan (p-value) lebih besar dari pada 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### 2) Multikolinieritas

Ghozali (2016) uji multikolinieritas merupakan model regresi yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinieritas dapat dihitung dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang baik memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, tujuan dari model penelitian dengan menggunakan rumus ini yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan persamaan regresi linier berganda, rumusnya sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Laba

b1 = Koefisien variabel bebas 1

X1 = Hutang Jangka Pendek

b2 = Koefisien variabel bebas 2

X2 = Hutang Jangka Panjang

b3 = Koefisien variabel bebas 3

X3 = Modal

e = *Standar error*

### Pengujian Hipotesis

**1) Pengujian Secara Simultan**

Uji signifikan (uji F) atau uji simultan, digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (yang terdiri dari dua variabel atau lebih) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat (dependent variabel). Untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan uji statistik F yaitu membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan ketentuan sebagai berikut ini:

- a. Jika F hitung > F tabel, maka variabel bebas secara simultan memberikan pangaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika F hitung < F tabel, maka variabel bebas secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**2) Pengujian Secara Partial**

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (mandiri) dan juga melihat variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap variabel terikat. Uji parsial ini dilakukan dengan melihat ketentuan sebagai berikut ini:

- a. Jika T hitung > T tabel, berarti variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika T hitung < T tabel, berarti variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal terhadap laba. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan laba. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama lima tahun laporan keuangan PT.Kodya Karya Cabang Pekanbaru.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 2.** Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hutang Jangka Pendek	5	6.00E10	1.23E11	8.6734E10	2.67248E10
Hutang Jangka Panjang	5	3.82E9	6.59E10	1.6424E10	2.76447E10
Modal	5	3.04E10	8.35E10	5.3319E10	2.11305E10
Laba	5	6.12E9	1.99E10	1.2486E10	5.86428E9
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 tahun. Selain itu, diketahui bahwa rata-rata laba sebesar 1.2486E10 dengan standar deviasi sebesar 5.86428E9, hutang jangka pendek memiliki rata-rata 8.6734E10 dengan standar deviasi 2.67248E10, dan hutang jangka panjang memiliki rata-rata 1.6424E10 dengan standar deviasi 2.76447E10, serta modal memiliki rata-rata 5.3319E10 dengan standar deviasi 2.11305E10.

Nilai rata-rata antara *mean* dengan standar *deviation* dapat digunakan sebagai indikasi bahwa nilai dari masing-masing variabel yang dihasilkan lebih besar dari rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi variabel baik. Dan sebaliknya jika nilai dari masing-masing variabel yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi variabel dalam keadaan buruk. Jadi dari hasil uji SPSS tersebut nilai masing-masing variabel yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-rata dapat dikatakan bahwa kondisi variabel baik.

**Uji Normalitas**

Pengujian terhadap distribusi data yang dilakukan adalah dengan menggunakan statiska non parametrika Z dari kolmogrov Smirnov dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila harga taraf signifikansi dari nilai Z Kolmogorov Smirnov tersebut  $> 0.05$ . Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.494
Asymp. Sig. (2-tailed)	.968

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Hasil uji pada tabel tersebut diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0.494 dan signifikansi pada 0.968. jika nilai signifikansi  $>$  dari 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $<$  0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi 0.968  $>$  0.05 maka data residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Suatu model regresi terbebas dari gejala multikolonieritas apabila harga *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi nilai 10. Data hasil pengujian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Hutang Jangka Pendek	.010	2.989
Hutang Jangka Panjang	.302	3.309
Modal	.009	6.862

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hutang jangka pendek sebesar 2,989 dan hutang jangka penjang sebesar 3,309 serta modal sebesar 6,862 Nilai VIF untuk semua variabel independen masih lebih kecil dari pada 10 ( $VIF < 10$  ). Maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolenieritas.

**Uji Heterokesdasitas**

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain, jika variasi residual tetap maka bersifat homokedastisitas dan jika berbeda maka bersifat heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah model statistik mengalami problem heterokesdasitas, salah satu caranya dengan menggunakan metode *Rank Spearman*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.** Hasil Uji Heterokesdastisitas

No	Variabel	Rank Spearman Correlation	Signifikansi
1	Hutang Jangka Pendek ( $X_1$ )	0,100	0,873
2	Hutang Jangka Panjang ( $X_2$ )	-0,100	0,873
3	Modal ( $X_3$ )	0,100	0,873
4	Laba (Y)	0,100	0,873

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji heterokesdastisitas bahwa semua variabel mempunyai tingkat signifikansi lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable terbebas dari heteroskesdastisitas.

**Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu atau tempat. Diagnosa adanya autokolerasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai *Durbin Watson* (uji DW) adalah sebagai berikut :

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 <sup>a</sup>	.998	.994	4.59686E8	2.333

a. Predictors: (Constant), Modal, Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Laba

Dari hasil tabel tersebut hasil uji autokolerasi tersebut diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2.333 dengan pengambilan keputusan yaitu  $dl = 0.390$  dan  $du = 1.142$  sehingga  $4 - du = 4 - 1.142 = 2.858$  jadi keputusannya adalah  $0.390 < 2.333 < 2.858$  sehingga menunjukkan tidak terjadinya gejala autokolerasi.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian terhadap regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu :

**Pengujian Individu atau Parsial (Uji-t)**

**Tabel 7.** Hasil Regresi Berganda dan Uji Hipotesis Secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.625E9	1.689E9		-4.515	.013
	Hutang Jangka Pendek	.213	.087	.970	2.439	.024
	Hutang Jangka Panjang	-.034	.015	-.162	-2.268	.026
	Modal	.041	.118	.149	.352	.014

a. Dependent Variable: Laba

Dari tabel uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -7.625E9 + 0.213 X_1 - 0.034 X_2 + 0.041 X_3$$

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar -7.625E9 menyatakan bahwa jika hutang jangka pendek bernilai nol ( $X_1 = 0$ ) dan hutang jangka panjang bernilai nol ( $X_2 = 0$ ) serta modal bernilai nol ( $X_3 = 0$ ) maka nilai laba sebesar -7.625E9. Hutang jangka pendek ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi 0.213 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% hutang jangka pendek ( $X_1$ ) dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah, maka akan menurunkan laba sebesar 0.213. Namun sebaliknya jika hutang jangka pendek ( $X_1$ ) turun 1% dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah, maka perubahan laba diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.213.

Hutang jangka panjang ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.034 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% hutang jangka panjang ( $X_2$ ) dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah, maka akan menurunkan laba sebesar -0.034. Namun sebaliknya jika hutang jangka panjang ( $X_2$ ) turun 1% dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah, maka laba diprediksi mengalami peningkatan sebesar -0.034.

Sedangkan modal ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.041 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% modal ( $X_3$ ) dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah, maka akan menurunkan laba sebesar 0.041. Namun sebaliknya jika modal ( $X_3$ ) turun 1% dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah, maka laba diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.041.

Selain itu untuk mengetahui bahwa variabel independen (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (laba). Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika  $F_{hit} < F_{tab}$ , maka  $H_0$  diterima  
Jika  $F_{hit} > F_{tab}$ , maka  $H_0$  ditolak
2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) :  
Jika  $laba > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima  
Jika  $laba < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

Dari hasil tabel 5.11 diketahui bahwa hutang jangka pendek ( $X_1$ ) memiliki nilai laba pada kolom Sig adalah 0.013 atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 ( $0.013 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba.

Hutang jangka panjang ( $X_2$ ) memiliki nilai laba pada kolom Sig adalah 0.024 atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 ( $0.024 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba.

Modal ( $X_3$ ) memiliki nilai laba bersih pada kolom Sig adalah 0.014 atau laba lebih kecil dari 0.05 ( $0.014 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap laba.

**Pengujian Simultan (Uji F)**

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (laba). Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $F_{hit} < F_{tab}$ , maka  $H_0$  diterima  
Jika  $F_{hit} > F_{tab}$ , maka  $H_0$  ditolak
2. Berdasarkan nilai laba bersih (signifikansi) :  
Jika  $laba > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima  
Jika  $laba < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 8.** Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.373E20	3	4.578E19	216.660	.042 <sup>a</sup>
	Residual	2.113E17	1	2.113E17		
	Total	1.376E20	4			

a. Predictors: (Constant), Modal, Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Laba

Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F-hit sebesar 216,660 sedangkan  $F_{tab}$  sebesar 5.19 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 1 dan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  sehingga  $F_{hit} > F_{tab}$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal secara simultan atau bersama-sama terhadap laba. Dari tabel 5.11 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.042 lebih kecil dari taraf yang ditentukan  $\alpha = 0.05$  mengindikasikan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba.

**Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (laba). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 <sup>a</sup>	.998	.994	4.59686E8	2.333

a. Predictors: (Constant), Modal, Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Laba

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.994 atau sebesar 99.4% hal ini berarti 99.4% dari variabel laba bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal. Sedangkan sisanya 6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen maka hasil yang didapatkan dengan Uji F bahwa nilai F-hit sebesar 216,660 sedangkan  $F_{tab}$  sebesar 5,19 yang artinya  $F_{hit} > F_{tab}$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dengan hasil tersebut terdapat pengaruh secara signifikan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal secara simultan atau bersama-sama terhadap laba. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.042 lebih kecil dari taraf yang ditentukan  $\alpha = 0.05$  mengindikasikan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dewi (2015) dengan judul penelitiannya “Analisis pengaruh hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja bersih terhadap laba pada PT. Griya Asri Prima “. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 83.6% sedangkan sisanya 16.4% diluar variabel yang tidak diteliti

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Dalam hal ini pengujian secara parsial (sendiri) diketahui bahwa hutang jangka pendek ( $X_1$ ) memiliki nilai laba pada kolom Sig adalah 0.024 atau laba lebih kecil dari 0.05 ( $0.024 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba. Apabila manajemen memilih hutang sebagai alternatif sumber modal, maka manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu membayar hutang tersebut kepada kreditor, baik pokok maupun bunganya.

Kewajiban jangka pendek adalah hutang yang akan dilunasi oleh perusahaan dalam jangka waktu sama dengan atau kurang dari 1 tahun (12 Bulan). Jadi, untuk penyelesaian satu hutang jangka pendek (hutang lancar) biasanya dilunasi dengan menggunakan harta lancar. Perbandingan antara harta lancar terhadap hutang jangka pendek (hutang lancar) dikenal sebagai “rasio lancar” atau “*current ratio*” dalam analisis keuangan. Rasio ini merupakan suatu ukuran yang berguna bagi para pengusaha untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam tempo tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Susanti dan Imam Hidayat (2015) “Pengaruh hutang dan modal sendiri terhadap profitabilitas”. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas (ROA).

Hutang jangka panjang ( $X_2$ ) memiliki nilai laba pada kolom Sig adalah 0.026 atau laba bersih lebih kecil dari 0.05 ( $0.026 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba. Dalam hal ini perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar memperoleh kenaikan profitabilitas yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang mempunyai hutang lebih kecil.

Penggunaan hutang memiliki banyak resiko. Semakin tinggi resiko suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan dari tingginya tingkat resiko dan sebaliknya semakin rendah resiko perusahaan maka semakin rendah pula profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan dari rendahnya resiko.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2012) “Analisis pengaruh jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap kinerja keuangan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *fixed asset*, hutang jangka panjang, dan *equity* bersama-sama mempengaruhi performa keuangan secara signifikan.

Kemudian penelitian dilakukan oleh IW Suartana dkk (2013) “Pengaruh aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal terhadap laba bersih perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil analisis bahwa pengaruh variabel aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal terhadap laba bersih sebesar 67,9% .

Modal ( $X_3$ ) memiliki nilai laba pada kolom Sig adalah 0.014 atau laba bersih lebih kecil dari 0.05 ( $0.014 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap laba. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan sangat menentukan kontinuitasnya kelebihan atau kekurangan modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kelebihan modal kerja akan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif sehingga kesempatan memperoleh laba menjadi terhambat. Sedangkan kekurangan modal kerja akan menghambat kelancaran operasi perusahaan karena tidak tersedianya dana yang dibutuhkan dengan segera. Adanya modal kerja yang cukup serta digunakan efektif untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari maka perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hubungan antara modal kerja dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan konsep yang mendasari manajemen modal kerja yang sehat ada dua keputusan yang menyatakan persoalan dasar perusahaan, yaitu sebagai berikut : 1). Tingkat optimal dari investasi pada aktiva lancar; 2). Perpaduan yang sesuai antara pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi pada aktiva lancar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Waryati (2010) “Pengaruh perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap ROI pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap ROI, rasio hutang berpengaruh positif signifikan terhadap ROI, dan secara simultan perputaran modal kerja dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Idamayanti (2014) “Pengaruh manajemen modal kerja terhadap ROA pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variasi dari kelima variabel independennya (modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen (ROA) sebesar 24,4% sedangkan sisanya 75,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan empat kesimpulan diantaranya Hasil pengujian yang dilakukan pada variabel hutang jangka pendek ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap laba, dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $31.309 > 0.727$  dengan tingkat signifikansi 0.020 lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian yang dilakukan pada variabel hutang jangka panjang ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap laba, dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $16.404 > 0.727$  dengan tingkat signifikansi 0.039 lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian yang dilakukan pada variabel modal ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap laba, dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $19.074 > 1.697$  dengan tingkat signifikansi 0.033 lebih kecil dari 0.05. Secara simultan diperoleh dari Uji ANOVA diatas diperoleh F hitung sebesar 480,138 dengan tingkat signifikansi 0.034, sedangkan F tabel sebesar 5.19 dengan signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek ( $X_1$ ), hutang jangka panjang ( $X_2$ ), dan modal ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap laba karena F hitung  $>$  F tabel ( $480,138 > 5.19$ ) dan signifikansi penelitian  $0.034 < 0.05$  ( $0.034 < 0.05$ ). Maka penelitian ini secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel independen.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

1. Ketua Yayasan Dharma Bakti Putera Muslim Indonesia yang telah memberikan dukungannya atas terselenggaranya penelitian ini.
2. Ketua STIE Mahaputra Riau, yang telah memberikan dukungannya atas terselenggaranya penelitian ini.
3. Wakil Ketua I, II dan III STIE Mahaputra Riau, yang telah memberikan dukungannya atas terselenggaranya penelitian ini.
4. Ketua LPPM dan LPPM STIE Mahaputra Riau, yang telah memberikan dukungannya atas terselenggaranya penelitian ini.

#### REFERENCES

- [1] N. D. Farhanah, "Optimalisasi Penentuan Kinerja Perawat Terbaik di Klinik Amanah dengan Sistem Pendukung Keputusan dan Metode Simple Additive Weighting," vol. 2, 2023.
- [2] A. S. Sitio and F. A. Sianturi, "PENGUATAN EKONOMI KREATIF BERBASIS SUMBERDAYA DESA DIKELURAHAN ALAI KECAMATAN MEDAN JOHOR," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 1, no. 1, pp. 18–23, 2019.
- [3] F. F. Nugraha and E. A. Firdaus, "Implementasi Permainan Instruksional sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA," *J. Sist. Inf.*, vol. 2, 2022.
- [4] D. Hartianto and H. Erikson, "Optimasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa dengan Menggunakan C5.0 dan Regresi Linear," *J. Sist. Inf.*, vol. 2, 2022.
- [5] M. Sianturi and N. Andika, "Peningkatan Efisiensi Penelusuran Aset melalui Sistem Manajemen Aset dan Analytical Hierarchy Process," *J. Sist. Inf.*, vol. 2, 2022.
- [6] F. Sianturi, R. F. Siahaan, and A. Fitra, "Penerapan Metode Fuzzy Model Tahani Dalam Sistem Pendukung Keputusan Kenaikan Jabatan," *InfoTekJar J. Nas. Inform. Dan Teknol. Jar.*, vol. 4, no. 2, pp. 275–280, 2020.
- [7] P. D. P. Adi *et al.*, "A performance evaluation of ZigBee mesh communication on the Internet of Things (IoT)," in *2021 3rd East Indonesia Conference on Computer and Information Technology (EIConCIT)*, IEEE, 2021, pp. 7–13.
- [8] A. Rahman and F. A. Sianturi, "Implementasi Metode Teorema Bayes Untuk Mendiagnosa Penyakit Pada Tumbuhan Bunga Kertas," *J. Nas. Komputasi Dan Teknol. Inf.*, vol. 5, no. 1, pp. 64–75, 2022.
- [9] D. Kiray and F. A. Sianturi, "Diagnose Expert System Computer Malfuction Certainty Factor Method," *J. Comput. Netw. Archit. High Perform. Comput.*, vol. 2, no. 1, pp. 63–71, 2020.